

ABSTRAKSI

Penelitian mengenai epidemi pes di Surabaya pada tahun 1910-1930 ini bertujuan untuk melengkapi penulisan tentang sejarah kesehatan di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penulisan sejarah yang meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Studi ini menunjukkan terjadinya penyakit pes di Surabaya pada tahun 1910-1930. Persoalan dimulai dengan adanya peristiwa peningkatan jumlah kasus kematian yang ditimbulkan sebagai pengaruh langsung epidemi pes di Surabaya pada tahun 1910 dan perkembangannya sampai pada tahun 1930. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wabah pes yang terjadi di Surabaya dan sekitarnya ini merupakan wabah pes yang pertama kali melanda di Hindia Belanda. Pada tahun 1910 adalah awal mula wabah pes melanda Surabaya untuk pertama kalinya, kemudian menyebar ke beberapa kota di pesisir Utara Jawa. Dari kondisi tersebut, penulis mengambil beberapa pokok permasalahan yaitu bagaimana asal-mula penyakit pes di Surabaya, bagaimana pola penyebaran penyakit pes dan dampaknya di Surabaya, serta bagaimana upaya pemerintah untuk menanggulangi penyakit pes di Surabaya.

Penyakit Pes merupakan penyakit zoonosis pada tikus yang dapat ditularkan kepada manusia melalui gigitan pinjal *Xenopsylla cheopis* yang mengandung *Yersinia pestis*. Pes masuk ke Surabaya melalui Pelabuhan Tanjung Perak. Meningkatnya arus transportasi barang dan penumpang antar negara, pes tersebar melalui pelabuhan. Penyakit pes ditularkan melalui lingkungan yang kotor serta kondisi rumah-rumah penduduk yang sebagian besar konstruksinya kurang memenuhi standart kesehatan, khususnya lingkungan kampung pribumi yang memprihatinkan dibanding dengan pemukiman golongan masyarakat lainnya. Pada tahun 1914, wabah pes mencapai puncaknya lebih dari 375 orang meninggal dunia. Tahun 1915 BGD kemudian membentuk satu dinas khusus yakni *Dienst der Pestbestrijding* (Dinas Pemberantasan Pes). Diharapkan dengan adanya dinas ini, korban penyakit ini dapat di minimalisir.

Dampak yang terjadi bagi daerah Surabaya dan sekitarnya akibat wabah ini adalah menurunnya jumlah penduduk karena menjadi korban dari penyakit ini, proses pengevakuasi penduduk ke barak-barak, adanya pembongkaran dan perbaikan rumah agar terbebas dari penyakit pes serta semakin meningkatnya usaha pengobatan secara modern. Pada tahun 1930, jumlah korban dari wabah penyakit ini turun hingga mencapai 20 orang. Hal ini dianggap wilayah Surabaya dan sekitarnya telah terbebas dari wabah pes.

Kata Kunci: penyakit pes, masyarakat, Surabaya.